

**Penerapan Budaya 5R ( Ringkas,Resik,Rawat,Rajin ) Dan Budaya 3R  
( Reduce,Reuse,Recycle ) Untuk Menambah Nilai Ekonomis Masyarakat**

**Evita Vibriana Wulandari\*, Haryono\*, Sugeng Samiyono\*,**

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang**

**Email\*: [dosen01602@unpam.ac.id](mailto:dosen01602@unpam.ac.id); [dosen00961@unpam.ac.id](mailto:dosen00961@unpam.ac.id); [dosen01271@unpam.ac.id](mailto:dosen01271@unpam.ac.id);**

**ABSTRAK**

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan program pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa untuk sadar sikap dan perilaku bertanggungjawab dalam timbal balik terhadap lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup sangat perlu diberikan karena di lingkungan yang kita tinggali banyak terjadi masalah lingkungan. Salah satunya adalah sampah-sampah yang kurang dikelola dengan baik, mengingat sampah merupakan sumber penyebab lain kerusakan lingkungan. Sampah yang menumpuk menjadi hal yang berpengaruh dan membahayakan kesehatan lingkungan. Dalam materi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk siswa Sekolah, terdapat upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sangat sederhana yaitu Program 5R. Diharapkan dengan pemberian materi ini siswa dapat berfikir secara kritis ketika mereka menemukan masalah yang berkenaan dengan sampah di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.

Budaya 3R terdiri dari Reduce berarti mengurangi, reuse artinya menggunakan kembali, recycle artinya mendaur ulang, replace artinya menggantikan, dan replant berarti menanam kembali. Dalam buku (PLH kelas 5, 2009) agar sampah tidak menumpuk dapat dilakukan program 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle. Reduce artinya mengurangi sampah, reuse artinya menggunakan kembali sampah yang dapat dimanfaatkan, dan recycle artinya mendaur ulang sampah. Sedangkan dalam buku (PLH kelas 4, 2009) pengelolaan sampah dapat dimulai dengan prinsip 5M yaitu memilah, mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang dan mengomposkan.

Dengan diimplementasikannya Pendidikan Lingkungan Hidup diharapkan dapat menjadi proses pembiasaan sehingga terdapat pengembangan perilaku, sikap dari siswa untuk menghargai, mencintai dan memelihara lingkungan. Sikap yang harus dikembangkan oleh peserta didik tingkat satuan sekolah dasar adalah sikap peduli lingkungan. Dengan menanamkan sikap peduli lingkungan diharapkan saat peserta didik tumbuh dewasa, mereka dapat mengabdikan diri, merawat dan melestarikan bumi, sehingga kasus-kasus perusakan lingkungan oleh manusia tidak terjadi kembali. Menurut (Kemendiknas, 2010) sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang, mengingat lingkungan merupakan tempat kehidupan manusia. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki setiap individu.

Untuk menjaga dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi dan berupaya untuk melestarikannya. Dibanyak kegiatan masyarakat sudah melakukan kegiatan penanaman dan perawatan tumbuhan, budaya membuang sampah pada tempat sampah yang terpisah antara organik dan anorganik, kegiatan kerja bakti, membawa tanaman yang dibawa dari rumah dan menata di lingkungan pesantren. Terlihat dari luar pesantren Al Kamilah ini terlihat sangat bersih, tingginya kepedulian santri dan seluruh penghuni yang ada didalamnya. Masih terdapat beberapa area yang masih kurang bersih dan terdapat Santri masih membuang sampah sembarangan, menjadikan sikap peduli lingkungan santri yang terlihat kurang peduli karena tidak memperhatikan apa yang terjadi jika membuang sampah sembarangan. Sikap santri terhadap kepedulian lingkungan tidak lepas dari peran pendidik yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses belajar mengajar. Maka diperlukan informasi dan pendalaman materi untuk peserta didik dalam hal ini para Santri agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Pesantren ini melaksanakan program 5R dalam upaya pengelolaan lingkungan dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan program 5R ini memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengenali, mempraktikkan dan mengembangkan nilai-nilai keterampilan sikap untuk menghargai hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan disekitarnya. Program 5R merupakan sikap dasar yang harus dikembangkan, 5 karena pelaksanaan program 5R dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga mendorong para santri untuk bersemangat belajar. Lingkungan pesantren yang bersih dan sejuk memberikan kemudahan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan Ustad maupun Usdtadjah.

**Kata-kata Kunci : Pengaruh BUDAYA 5R,3R, Ekonomi, Masyarakat**

#### ABSTRACT

*Environmental Education is an educational program that provides knowledge to students to be aware of attitudes and responsible behavior in reciprocity towards the environment. Environmental Education really needs to be given because in the environment we live in there are many environmental problems. One of them is waste that is not properly managed, considering that waste is another source of environmental damage. Garbage that accumulates becomes influential and endangers the health of the environment. In Environmental Education material for school students, there is a very simple environmental management effort, namely the 5R Program. It is hoped that by providing this material students can think critically when they encounter problems related to waste in the school environment and where they live.*

*The 3R culture consists of Reduce means to reduce, reuse means to reuse, recycle means to recycle, replace means to replace, and replant means to replant. In the book (PLH class 5, 2009) so that waste does not pile up, the 3R program can be carried out, namely Reduce, Reuse, Recycle. Reduce means reducing waste, reuse means reusing waste that can be utilized, and recycle means recycling waste. Whereas in the book (PLH class 4, 2009) waste management can be started with the 5M principles of sorting, reducing, reusing, recycling and composting. With the implementation of Environmental Education, it is hoped that it can become a habituation process so that there is a development of behavior, attitudes from students to respect, love and care for the environment. The*

*attitude that must be developed by elementary school unit level students is an attitude of caring for the environment. By instilling an attitude of caring for the environment, it is hoped that when students grow up, they can devote themselves to caring for and preserving the earth, so that cases of environmental destruction by humans do not happen again. According to (Ministry of National Education, 2010) caring for the environment is an action that always tries to prevent damage to the surrounding natural environment and develops efforts to repair the natural damage that has already occurred. The attitude of caring for the environment is a very important attitude that everyone must have, considering that the environment is a place for human life. The attitude of caring for the environment is an attitude that every individual has.*

*To maintain and act, always try to prevent damage to the natural environment from occurring and strive to preserve it. In many community activities, they have carried out planting and caring for plants, a culture of disposing of garbage in separate bins for organic and inorganic, community service activities, bringing plants brought from home and arranging in the pesantren environment. Seen from outside the Al Kamilah Islamic Boarding School looks very clean, the high level of concern for students and all residents in it. There are still a number of areas that are still not clean and there are students who still throw away trash, making the attitude of caring for the environment of students who seem less concerned because they don't pay attention to what happens if they throw garbage carelessly. The attitude of students towards environmental concern cannot be separated from the role of educators who provide direction and guidance during the teaching and learning process. So information and deepening of the material is needed for students, in this case the Santri, to have a caring attitude towards the environment. This Islamic boarding school implements the 5S program in an effort to manage the environment and foster a caring attitude towards the environment. The implementation of the 5S program provides experience for students to recognize, practice and develop the values of attitude skills to appreciate the reciprocal relationships between humans and their surroundings. The 5S program is a basic attitude that must be developed, 5 because the implementation of the 5S program can create comfortable and enjoyable learning environment conditions that encourage students to be enthusiastic about learning. The clean and cool environment of the Islamic boarding school makes it easy for students to accept the lessons provided by Ustad and Ustadjah.*

*Key Words: Influence of CULTURE 5R,3R, Economy, Society*

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia yang berkualitas dan lebih baik. Seiring dengan berkembangnya zaman, fungsi lingkungan menjadi terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, dan lingkungan yang tercemar.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah

melalui jalur pendidikan (Jumadil, 2015). Pendidikan merupakan salah satu aspek utama sasaran pembangunan bangsa Indonesia. Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya merupakan proses pengorganisasian nilai dan konsep untuk membina ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan manusia dengan lingkungan. Program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan salah satu pembelajaran yang menambah pengetahuan tentang lingkungan dan penerapan pendidikan karakter. Pendidikan lingkungan hidup menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan Tindakan (psikomotor) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Akhmadi, dalam Rizal 2015).

Melihat persoalan lingkungan hidup yang terjadi dan kapasitas sumberdaya manusia yang memanfaatkan dan mengelola lingkungan hidup, maka program pendidikan lingkungan hidup di jenjang sekolah dasar perlu dikembangkan. Pendidikan lingkungan hidup perlu diberikan kepada anak agar terbentuk kesadaran dan peduli lingkungan sejak dini. Menurut Anisa (dalam Pamuti, 2015) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah pengetahuan, kajian, bahan yang berupaya untuk mendidik siswa dalam memahami dan mempraktikkan penanganan yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan. Sedangkan menurut Pratomo (dalam Anisa 2015).

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan program pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa untuk sadar sikap dan perilaku bertanggungjawab dalam balik terhadap lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup sangat perlu diberikan karena di lingkungan yang kita tinggali banyak terjadi masalah lingkungan. Salah satunya adalah sampah-sampah yang kurang dikelola dengan baik, mengingat sampah merupakan sumber penyebab lain kerusakan lingkungan. Sampah yang menumpuk menjadi hal yang berpengaruh dan membahayakan kesehatan lingkungan. Dalam materi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk siswa Sekolah, terdapat upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sangat sederhana yaitu Program 5R. Diharapkan dengan pemberian materi ini siswa dapat berfikir secara kritis ketika mereka menemukan masalah yang berkenaan dengan sampah di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.

Dalam program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini sasaran kami adalah santriwan santriwati asuhan Yayasan Alkamilah Sawangan Depok Jawa Barat. Yayasan Alkamilah adalah tempat untuk mendidik para santriwan santriwati, dimana saat ini menampung para santriwan santriwatinya berasal dari kaum dhuafa dan miskin untuk belajar di Yayasan ini, dimana memberikan tambahan ilmu pengetahuan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM), dalam hal ini melalui pemberian materi pada Santriwan Santriwati untuk bekal kehidupannya kelak., sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi, Fakultas Ekonomi S1 UNPAM, maka akan menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “:Penerapan Budaya 5R dan 3 R

Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A .Pengertian 5R Dan 3R**

Budaya Kerja 5R terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin merupakan konsep yang diadopsi dari manajemen Jepang, yang lebih banyak diaplikasikan pada bidang industri. Dalam sejarahnya, industri Jepang dianggap sebagai ancaman yang demikian besar bagi industri di berbagai negara.

Sesungguhnya industri Jepang tidak banyak memiliki keunggulan yang komparatif. Jepang tidak cukup memiliki kekayaan yang dapat dibanggakan, kecuali sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam industri Jepang, menurut Osada hubungan kerjanya paling harmonis, karena karyawannya menyadari pentingnya mencari cara mengerjakan segala sesuatu dengan lebih baik supaya pekerjaan mereka lebih mudah, hasilnya lebih baik dan kehidupan mereka lebih menyenangkan.

3R berasal dari bahasa Inggris, yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang). Dalam usaha untuk memelihara dan melestarikan lingkungan, kita mengenal konsep 3R. Sebenarnya apa yang dimaksud dengan konsep 3R itu.

Reduce.

Reduce ( mengurangi ) adalah upaya untuk mengurangi timbunan sampah. Reduce bisa dilakukan bahkan sebelum timbunan sampah ini tercipta, caranya dengan mencegah upaya penimbunan sampah, mengurangi kebiasaan

konsumtif / boros. Contoh sederhana yang bisa kita lakukan adalah mematikan lampu atau kran air jika tidak digunakan.

Reuse

Reuse ( menggunakan kembali) adalah memanfaatkan kembali barang yang bisa digunakan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Contoh sederhana yang bisa dilakukan yaitu dengan penggunaan botol bekas menjadi pot tanaman.

Recycle ( daur ulang sampah) adalah melakukan pengolahan kembali sampah sehingga tercipta barang baru. Misalnya dengan pembuatan kompos dari sampah organik.

Pelaksanaan 5R dan 3R ini tentunya membutuhkan kesadaran dari diri pribadi masing masing dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari kita,untuk kehidupan di bumi yang jauh lebih baik.

Seringkali kita mendapati ketidakteraturan dalam lingkungan dimana kita berada saat ini melihat ketidakteraturan tersebut, yang kita rasakan adalah ketidaknyamanan, hal ini tentulah sangat mengganggu konsentrasi kita dalam melakukan suatu pekerjaan, ketika ketidakteraturan tersebut berubah menjadi suatu kebiasaan, maka hal tersebut mempengaruhi budaya kita ke depannya. Solusi untuk masalah ketidakteraturan ini adalah dengan menerapkan Konsep 5R.

**B.Manfaat yang Didapat Dalam Penerapan 5R**

Ringkas

### 1.Mengetahui Jumlah Fisik Barang yang Terdapat di Lingkungan Tempat Kerja

Dengan melakukan aktifitas ringkas secara tidak langsung seseorang akan selalu melakukan cek dan ricek akan barang-barang yang ada di lingkungannya. Hal ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam permintaan barang dan meminimalisir kehilangan atau kerusakan akan suatu barang.

### 2.Tidak Ada Barang yang Berlebihan di Tempat Kerja

Pemilahan terhadap barang yang diperlukan dan tidak diperlukan dapat menimbulkan dampak positif bagi orang di lingkungan tempat tinggalnya dimana seseorang rutin melakukan pemilahan dan tidak adanya penumpukan barang yang tidak diperlukan lagi di lingkungannya.

### Bagaimana Standart Ringkas Dapat Terjaga?

#### 1.Pastikan Barang-barang yang Terdapat di Area Kerja

Sebelum melakukan aktifitas pemilahan alangkah baiknya dapat membuat daftar nama barang yang terdapat di area kerja. Hal ini dimaksudkan agar karyawan mengerti barang-barang yang ada beserta jumlahnya.

#### 2.Penetapan Kategori dengan Menggunakan Tanda

Tanda dapat digunakan untuk mempermudah setiap orang dalam melakukan pemilahan. Misalnya menggunakan tanda merah untuk barang yang tidak diperlukan, menggunakan hijau untuk barang-barang yang masih diperlukan.

### 3. Penjadwalan Aktifitas Ringkas

Rutin melakukan aktifitas ringkas dapat memudahkan setiap orang dalam melakukan pemilahan secara tidak langsung juga akan mendorong setiap dalam berpartisipasi mendukung aktifitas ini.

### C.Langkah Mudah Dalam Menerapkan Ringkas

#### 1.Daftar Barang dan Jumlahnya

Setiap orang memastikan ketersediaan barang-barang yang terdapat di area pesantren, hal ini dimaksudkan agar para santri ikut menjaga dan peduli terhadap barang-barang yang ada di area pesantren.

#### 2.Pemberian Tanda Khusus Dengan Rriteria Pemilahan

Tanda Barang yang masih diperlukan dan tidak diperlukan. Untuk barang-barang yang diperlukan diberi tanda warna hijau dan untuk barang-barang yang tidak diperlukan diberi tanda merah. Barang yang telah diberi tanda merah dapat disingkirkan atau dimusnahkan, sedangkan barang dengan tanda hijau dapat disimpan pada tempat yang telah disediakan.

#### 3.Pembuatan Jadwal Ringkas

Pembuatan jadwal ringkas dapat membuat karyawan berpartisipasi di lingkungan kerja serta menjadikan karyawan lebih peduli tempat kerja.

### Rapi

Prinsip rapi adalah menyimpan barang sesuai dengan tempatnya. Kerapian adalah hal mengenai sebagaimana cepat kita meletakkan barang dan mendapatkannya kembali pada saat diperlukan dengan mudah. Perusahaan

tidak boleh asal-asalan dalam memutuskan dimana benda-benda harus diletakkan untuk mempercepat waktu dalam memperoleh barang tersebut.

Manfaat yang Didapat Dalam Penerapan Rapi

#### 1.Lingkungan Kerja Menjadi Tertata

Sebagai industri pangan sangat diperlukan lingkungan yang tertata hal ini membuat lingkungan menjadi lebih indah dilihat dan menimbulkan rasa nyaman bagi karyawan yang terdapat di dalamnya.

#### 2.Terciptanya Kemudahan, Kecepatan Pengambilan Barang Ketika Dibutuhkan

Dengan adanya pemberian label pada masing-masing alat maupun lokasi memudahkan seseorang dalam mengenali dan mempermudah dalam mencari apabila barang tersebut diperlukan dalam proses kerja.

#### \*Standart yang Mesti Dijaga Dalam Penerapan Rapi

##### 1.Layout

Hal ini dimaksudkan agar mempermudah seseorang dalam merencanakan penempatan barang yang ada di lingkungan kerja.

##### 2.Label

Pemberian label-label terhadap barang-barang yang digunakan dalam proses kerja. Hal tersebut memberikan manfaat terhadap karyawan untuk mengenali dan mempermudah dalam mencari sebuah barang yang akan digunakan.

##### 3.Garis-garis Batas

Adanya garis batas di tempat kerja agar barang-barang yang ada tidak berpindah

tempat serta membuat semua karyawan yang ada di tempat kerja menjadi taat akan aturan rapih.

#### \*Langkah-langkah yang Dapat Dilakukan Dalam Menerapkan Rapi

##### 1.Melakukan Pembuatan Desaign Layout Ruangan

Layout adalah cara utama untuk membuat tanda. Ini dimaksudkan agar kita dapat memanfaatkan ruang yang ada sesuai dengan kapasitasnya. Dalam pembuatan layout sangat diperlukan perhitungan jumlah barang dengan kapasitas ruangan.

##### 2.Pemberian Label Terhadap Semua Barang yang Ada di Tempat Kerja

Pada setiap barang yang ada dalam tempat kerja wajib diberikan penanda untuk mempermudah karyawan mengenali barang-barang di tempat kerja. Label-label yang digunakan boleh hanya dengan tulisan maupun dengan pemberian warna-warna khusus untuk mengingatkan setiap karyawan akan keberadaan sebuah barang.

##### 3.Membuat Garis Batas di Tempat Kerja

Garis-garis dibuat dengan menyesuaikan layout yang telah digambar. Pembuatan garis dapat dengan menggunakan cat atau stiker warna, adanya garis-garis pembatas diharapkan karyawan pada tempat kerja tersebut mematuhi aturan rapi dan tidak sembarang dalam menempatkan barang.

##### 4.Instruksi

Instruktur memberikan intruksi kepada peserta untuk melakukan ringkas atau mendata barang yang diperlukan untuk alat tulis (5 Menit).

### 5. Barang yang Dibutuhkan :

Koran, teh, gula, pensil, pulpen, obeng, baut, kertas A4, gunting, gergaji, lem kertas, kabel gulung.

### Tugas Rapi

Instruktur memberikan instruksi kepada peserta untuk mengelompokkan benda-benda sesuai dengan fungsinya untuk kebersihan, makan, dan alat tulis (7 Menit)

Sapu, piring, pengki/serokan, gunting, pulpen, pel, sendok, garpu, buku, penggaris, pensil, ember, gelas, tissue, kemoceng.

### Resik

Prinsip resik adalah membersihkan tempat/ lingkungan kerja, mesin/ peralatan, dan barang-barang agar tidak terdapat debu, kotoran dan bau. Kebersihan harus dilaksanakan dan dibiasakan oleh setiap orang mulai dari pimpinan hingga pelaksana/ operator yang ada.

**\*Manfaat yang Didapat Ketika Menerapkan Resik**

#### 1. Menciptakan Lingkungan yang Bersih

Dengan adanya kegiatan pembersihan yang rutin dapat menciptakan tempat kerja bebas dari debu, kotoran dan bau. Lingkungan juga dapat terbebas dari sumber-sumber penyakit atau virus yang dibawa kotoran.

#### 2. Menghindarkan Produk Dari Kontaminasi

Di industry pangan debu, kotoran dan bau merupakan isu utama dalam pencemaran pangan. Ketika lingkungan sudah menjadi bersih diharapkan sudah dapat meminimalisir

atau menghilangkan sumber kontaminasi pangan.

### 3. Menumbuhkan Rasa Nyaman Untuk Pekerja

Jika lingkungan kerja bersih dapat menumbuhkan rasa nyaman karyawan yang ada di dalamnya. Selain itu juga dapat meminimalisir stress dikarenakan penumpukan kotoran yang ada di sekitar lingkungan pekerja.

**\*Standart yang Harus Dijaga Dalam Menerapkan Resik**

#### 1. Alat Kebersihan Terpenuhi

Alat-alat kebersihan yang ada di lingkungan kerja baiknya dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan atau fungsinya. Alat-alat kebersihan sesuai tempatnya (yang boleh dan yang tidak boleh di tempat tertentu).

#### 2. Penanggung Jawab

Dengan adanya penanggung jawab membuat karyawan menjadi berkomitmen terhadap apa yang ditugaskan (khususnya kegiatan resik).

#### 3. Kegiatan Resik Terjadwal

Jadwal tentang kegiatan resik sebagai bentuk pengingat karyawan dalam melaksanakan tugas dan menumbuhkan kepedulian karyawan terhadap kebersihan lingkungan kerja.

**\* Langkah Mudah Dalam Menerapkan Resik di Lingkungan Kerja**

#### 1. Membuat List Daftar Alat Kebersihan

Langkah pertama dalam melakukan aktifitas resik adalah mencatat semua kebutuhan alat-

alat kebersihan yang dapat digunakan di lingkungan kerja. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan karyawan dalam melakukan aktifitas kebersihan dan alat-alat kebersihan yang digunakan menjadi lebih efektif.

### 2. Adanya Penanggung Jawab Kebersihan

Menunjuk salah satu karyawan yang ada di lingkungan kerja untuk menjadi penanggung jawab kebersihan. Tugas penanggung jawab kebersihan adalah sebagai penghubung atau sebagai fasilitator untuk menyampaikan aktifitas kebersihan yang sudah dilakukan dan mengevaluasi bagaimana kebersihan di lingkungan kerja.

### 3. Pembuatan Jadwal Kebersihan

Jadwal kebersihan dapat dibuat dengan menyesuaikan jumlah orang yang ada di lingkungan kerja. Pembagian jadwal kebersihan dimaksudkan sebagai alat control terhadap kebersihan ruangan. Pelaksanaan jadwal kebersihan dapat dibuat dengan mempertimbangkan kapan harus dibersihkan, bagaimana proses pembersihan.

### Rawat

Prinsip rawat adalah mempertahankan hasil yang telah dicapai pada (Ringkas, Rapi, Resik) sebelumnya dengan membakukannya (Standarisasi). Prinsip ini dapat berjalan apabila dilaksanakan oleh semua karyawan yang ada di lingkungan kerja.

\*Manfaat Dari Penerapan Rawat di Lingkungan Kerja

#### 1. Peralatan Menjadi Berumur Lebih Lama

Dengan merawat karyawan akan dibiasakan untuk peduli pada peralatan-peralatan yang

ada di lingkungan kerja. Hal ini dapat menjadikan peralatan yang dipakai menjadi awet dan lama umurnya.

#### 2. Perusahaan Dapat Berkompetisi Dengan Perusahaan Lain

Peralatan-peralatan atau mesin-mesin yang senantiasa dilakukan perawatan tentunya membuat peralatan tersebut awet atau tidak mudah rusak. Dengan peralatan yang tidak mudah rusak perusahaan dapat menghemat pengeluaran yang ada, dan pada akhirnya dana yang digunakan untuk perbaikan dapat digunakan dalam mengembangkan produk yang dihasilkan.

\*Standarisasi yang Dapat Dijaga Untuk Aktifitas Rawat

#### 1. Pembakuan atau Standarisasi

Pembuatan standarisasi setiap pekerjaan rawat (Ringkas, Rapi, Resik) membuat para karyawan menjalankan kegiatan-kegiatannya secara seragam atau terjadi kesamaan antara karyawan yang satu dengan yang lain.

\*Langkah-langkah Dalam Menerapkan Rawat di Lingkungan Kerja

#### 1. Pembuatan Standarisasi Pekerjaan 3R (Ringkas, Rapi, Resik)

Pekerjaan yang telah dilakukan dalam 3R (Ringkas, Rapi, Resik) dibakukan dalam aturan tertulis (standart operational prosedur). Dalam membuat standart ditentukan berdasar kesepakatan bersama juga dengan dicantumkan hasil-hasil yang telah didapat.

## 2. Mengkomunikasikan Standart yang Ada Kepada Karyawan

Langkah berikutnya setelah dibuatkannya standart tentang 3 R (Ringkas, Rapi, Resik) adalah mengkomunikasikan kepada karyawan yang bekerja di lingkungan kerja. Bentuk komunikasi dapat berupa aktifitas training standar 5R, koordinasi di masing-masing bagian saat lentera hati/ briefing sebelum bekerja, adanya poster atau spanduk di area kerja.

## Rajin,

Rajin terciptanya adari kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai, rajin di tempat kerja berarti kebiasaan positif di tempat kerja. Apa yang sudah baik harus selalu dalam keadaan prima setiap saat, prinsip rajin di tempat kerja adalah kerjakan apa yang harus dikerjakan serta jangan melakukan apa yang tidak boleh dilakukan.

- Manfaat Penerapan Rajin

### 1. Pribadi-pribadi yang Berdisiplin

Dengan menggunakan prinsip rajin maka dapat menjadikan karyawan menjadi lebih disiplin diri tentang aturan-aturan dalam 5R(ringkas, rapi, resik, rawat, rajin). Tingkah laku karyawan menjadi lebih terarah dan menjadikan lingkungan kerja menjadi lebih tertata serta bersih.

### 2. Menjadikan 5R Sebagai Budaya

Kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat pada diri karyawan menjadikan karyawan lebih peduli terhadap lingkungannya. Dengan kepedulian yang ada dapat membuat karyawan saling mengingatkan antar

karyawan untuk mentaati aturan-aturan yang ada dalam 5 R(ringkas, rapi, resik, rawat, rajin).

### \*Apa yang Menjadi Standart Dalam Rajin

#### 1. Komitmen

Penerapan rajin dapat menjadi terhambat apabila tidak ada tindak lanjut dari manajemen. Tindak lanjut ini dapat berupa bentuk teladan dari atasan untuk bersama-sama melaksanakan standart-standart yang telah dibuat juga dapat berupa bentuk penghargaan terhadap karyawan yang menjadi teladan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin).

- Langkah-langkah yang Diterapkan Dalam Rajin

#### 1. Komitmen Bersama

5 R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) dapat berjalan apabila terdapat komitmen dari masing-masing karyawan dengan mematuhi segala aturan di lingkungan kerja dan saling mengingatkan apabila terjadi kesalahan maupun kekurangan dalam penerapannya.

#### 2. Teladan Atasan

Hal yang paling mendasar dalam penerapan rajin adalah contoh dari atasan. Ini berdasarkan apa yang dapat dilihat dalam lingkungan dimana seorang anak balita mampu melakukan pergerakan setelah mendapat contoh dari orang tuanya. Apabila atasan tidak mampu memberikan contoh yang baik juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan kerjanya. Oleh karena itu dibutuhkan contoh yang baik dari atasan agar mampu mendorong karyawan berbuat lebih baik.

### 3. Komunikasi di Lingkungan Kerja

Dengan adanya evaluasi 5R, hal ini sebagai alat kontrol terhadap hambatan dan bentuk perbaikan, evaluasi dapat diadakan setiap minggu agar lebih berjalan efektif dan tidak terlalu lama untuk perbaikan sehingga lingkungan kerja menjadi tertata, nyaman, dan bersih. Dalam evaluasi selain bentuk perbaikan juga dapat diberikan bentuk penghargaan terhadap karyawan maupun lingkungan yang senantiasa menerapkan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin), penghargaan tersebut sebagai dorongan karyawan meningkatkan kinerjanya dalam kerja khususnya dalam menerapkan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin).

Yayasan Alkamilah yang berdiri sejak 30 Oktober 2012 sudah bisa menampung 30 anak asuh di asrama. Sedangkan untuk keseluruhan yang berada di luar mencapai 50 anak. Sehingga, total yang diasuh yayasannya mencapai 80 anak dari Jabodetabek, maupun diluar Jabodetabek seperti Kebumen, Purwakarta, Banten dan lainnya. Mereka berasal dari kalangan tidak mampu, dapat masuk ke Yayasan ini. Out put-nya mereka bisa mandiri, baik dirinya pribadi, keluarga dan masyarakat. Kami juga mengadakan kegiatan sosial dalam bentuk santunan ke jompo dan lansia di sekitar yayasan, berkunjung ke rumah-rumah warga tidak mampu. Tapi sifatnya *accidental*. Setahun kami bisa 4 (Empat) kali santunan. Juga ada pengobatan gratis dan sunatan massal,” papar bapak empat orang anak ini. Untuk aspek pengembangan dan inovasi program, Yayasan AlKamilah ingin maju tanpa ketergantungan dengan donatur. Sehingga, setiap ada bantuan dari para pendiri dan donatur, yayasan tersebut menyisihkan untuk membentuk usaha yang menghasilkan.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan diatas kami akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat tepatnya di lokasi Jl. Serua Raya No.3, Serua, Kec. Bojongsari, Depok, Jawa Barat.

### METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada Santriwan dan Santriwati terkait yaitu Santriwan Santriwati di yayasan Alkamilah melalui workshop dan sosialisasi serta pelatihan berupa penjelasan mengenai Penerapan Budaya 5R dan 3R Untuk meningkatkan Ekonomis Masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan Di Yayasan Alkamilah, Kecamatan Sawangan, Kab. Depok, Propinsi Jawa Barat pada bulan Mei 2023. Pembuatan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang dengan mengikut sertakan peran instansi Yayasan terkait baik Ketua yayasan maupun Santriwan dan Santriwati di yayasan Alkamilah.

### Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan Santriwan Santriwati di Yayasan Alkamilah sawangan Depiok. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Kecamatan Sawangan, Kab. Depok Propinsi Jawa Barat pada bulan Juni 2022, sebagai berikut :

**Hari ke 1:** Pengumpulan data-data, dengan memberikan pertanyaan dan wawancara kepada santriwan dan santriwati anak asuh mengenai keluhan dan permasalahan yang terjadi pada anak-anak asuh Panti asuhan al-kamilah.

**ke 2:** : Pelatihan tentang Penerapan Budaya 5R Dan 3R Untuk Meningkatkan Ekonomis Masyarakat di panti asuhan al-kamilah.

**Hari ke 3:** Memberikan pendampingan pelatihan tentang Penerapan Budaya 5R Dan 3R Untuk Meningkatkan Ekonomis Masyarakat di panti asuhan al-kamilah.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini adalah:

1.Tahap persiapan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang di butuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan lembaga yayasan al kamilah serta Ketua Yayasan khususnya dan pada santriwan dan santriwati pada umumnya untuk melakukan kegiatan pelatihan tentang Penerapan Budaya 5R dan 3R Untuk Meningkatkan Ekonomis Masyarakat di panti asuhan Yayasan Al-Kamilah. (dengan memberikan pelatihan kepada santriwan dan santriwati di panti asuhan yayasan al-kamilah)

1.Penentuan Lokasi. Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta pelatihan. Pelatihan tentang Penerapan Budaya 5R dan 3R Untuk meningkatkan Ekonomis Masyarakat di panti asuhan Yayasan al-kamilah Depok.(dengan memberikan pelatihan kepada santriwan dan santriwati di panti asuhan Yayasan Al-kamilah)

2.Perancangan implementasi dan pengawasan dalam pelatihan tentang Penerapan Budaya 5R dan 3R Untuk meningkatkan Ekonomis Masyarakat di panti asuhan Yayasan Al-Kamilah Depok (dengan memberikan pelatihan kepada santriwan dan santriwati di panti asuhan Yaysan Al-Kamilah)

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus khususnya pada pemuda pemudi generasi bangsa. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian Masyarakat Khususnya pada santriwan santriwati binaan kampus, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai rencana pelaksanaan berupa kegiatan penyuluhan atau pendampingan nantinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengabdian Pada Masyarakat Kepada Santriwan Santriwati disebuah yayasan sangat dibutuhkan, dengan memberikan Pelatihan Penerapan Budaya 5R dan 3R Untuk Meningkatkan Ekonomis Masyarakat.

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan diberikan materi-materi pelatihan yang dibutuhkan pada santriwan santriwati.

Pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya melaksanakan pendampingan kepada santriwan santriwati dalam rangka mewujudkan santri yang berbudaya bersih dan disiplin. Selain itu juga para dosen Unpam memberikan materi-materi pelatihan lainnya yang dibutuhkan.

### Saran

Agar kedepannya nanti kami para dosen Unpam dalam melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat bekerjasama dengan yayasan pesantren bisa mewujudkan materi tentang pemberdayaan sumber daya manusia yang berhubungan dengan pembinaan para santri didalam pesantren. Selanjutnya untuk lebih mencerdaskan para santri, perlu juga dibuat perpustakaan dengan mengumpulkan buku-buku bekas yang kami peroleh dari para dosen unpam.

### DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Hirano, Hiroyuki, *Penerapan 5S di Tempat Kerja: Pendekatan Langkah-langkah Praktis* (terjemahan), Jakarta: PQM Consultants, 1996.

Imai, Masaaki, *Genba Kaizen: Pendekatan Akal Sehat, Berbiaya Rendah Pada Manajemen*. Jakarta: Pustaka Brinaman Pressindo, 1998.

Kusmaryani, Rosita Endang, *MANAJEMEN 5S DALAM KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN*, Semarang: Jurnal Dinamika Pendidikan UNNES No. 2/Th. XV/September, 2008.

Osada, Takashi, *Sikap Kerja 5S*, Jakarta: PPM, 2011.

[1]Takashi Osada,*Sikap Kerja5S*,(Jakarta: PPM, 2011), hal. 1.

[2]Masaaki Imai,*Genba Kaizen: Pendekatan Akal Sehat, Berbiaya Rendah Pada Manajemen*. (Jakarta: Pustaka Brinaman Pressindo, 1998).

[3]Takashi Osada,*Sikap Kerja5S*,hal. 21.

[4] Hiroyuki Hirano, *Penerapan 5S di Tempat Kerja: Pendekatan Langkah-langkah Praktis(terjemahan)*, (Jakarta: PQM Consultants, 1996), hal. 9.

[5]Takashi Osada,*Sikap Kerja5S*, hal. 24.

[6]Takashi Osada,*Sikap Kerja 5S*, hal. 25.

[7]Takashi Osada,*Sikap Kerja 5S*, hal. 27.

[8]Takashi Osada,*Sikap Kerja 5S*, hal. 29.

[9]Takashi Osada,*Sikap Kerja 5S*, hal. 27.

[10]Rosita Endang Kusmaryani, *MANAJEMEN 5S DALAM KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN*, (Semarang: Jurnal Dinamika Pendidikan UNNES No. 2/Th. XV/September, 2008), hal. 7.

### Foto-Foto Kegiatan :



*Loyalitas Kreativitas*

*Abdi Masyarakat Kreatif*

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201

Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang

Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.04, No.02 Juli 2023 Hal.18-31

Email: [jurnalkreatif.manajemen@gmail.com](mailto:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com)



*Loyalitas Kreativitas*

*Abdi Masyarakat Kreatif*

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201

Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang

Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.04,No.02 Juli 2023Hal.18-31

Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com